

Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda

Jumar¹, Nur Fitriyah², Rita Kalalinggi³

Abstrak

Artikel ini membahas tentang Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. Hasil studi menyimpulkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga sudah cukup baik, karena masyarakat di Kelurahan Lok Bahu mengelola sendiri untuk sampah organik dengan dijadikan kompos sedangkan sampah rumah tangga anorganik diantar langsung pada setiap hari minggu ke Bank Ramah Lingkungan untuk di daur ulang kembali dan dapat dijadikan bahan yang bernilai ekonomis. Kemudian faktor pendorong dalam pengelolaan sampah antara lain: Tingkat pendidikan, pengembangan teknologi dan model pengelolaan sampah merupakan usaha alternatif untuk memelihara lingkungan yang sehat dan bersih serta dapat memberikan manfaat lain. Adanya aksi kebersihan, adanya peraturan tentang persampahan dan penegakan hukumnya. Sedangkan faktor penghambat antara lain, kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah, tidak konsisten pelaksanaan peraturan perundangan tentang persampahan dan lingkungan hidup.

Kata Kunci: *Strategi Pengelolaan, Sampah*

Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 Tentang Analisa Mengenai Dampak Lingkungan Hidup, yang pada dasarnya mendorong upaya kepada masyarakat bahwa betapa pentingnya lingkungan yang sehat, bersih dan indah demi mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan sehat dalam rangka kelangsungan hidup masyarakat yang lebih baik dan terorganisir. Maka dengan peraturan tersebut masyarakat harus dapat menjadikan hal itu sebagai acuan untuk menjadikan daerah tempat tinggalnya tergolong lingkungan yang bersih dan sehat.

Kemudian di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Pasal 12 Setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan

¹ Alumni Program Magister Ilmu Administrasi Negara Fisip Universitas Mulawarman Samarinda

² Dosen Program Magister Ilmu Administrasi Negara Fisip Universitas Mulawarman Samarinda

³ Dosen Program Magister Ilmu Administrasi Negara Fisip Universitas Mulawarman Samarinda

lingkungan Pasal 19 Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas: a. pengurangan sampah; dan b. penanganan sampah. Pasal 20 (1) Pengurangan sampah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 huruf a meliputi kegiatan: a. pembatasan timbulan sampah; b. pendauran ulang sampah; dan/atau c. pemanfaatan kembali sampah Pasal 28 (1) Masyarakat dapat berperan dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau pemerintah daerah. (2) Peran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan melalui: a. pemberian usul, pertimbangan, dan saran kepada Pemerintah dan/atau pemerintah daerah; b. perumusan kebijakan pengelolaan sampah; dan/atau c. pemberian saran dan pendapat dalam penyelesaian sengketa persampahan.

Persoalan sampah ternyata bukan hanya persoalan yang ada pada perkotaan atau ibukota saja namun hampir seluruh daerah perkotaan di Indonesia, tidak lepas dari masalah sampah tersebut, termasuk kota Samarinda yang merupakan ibukota Kalimantan Timur.

Untuk mengatasi persoalan sampah tersebut pemerintah kota Samarinda mengeluarkan kebijakan berkaitan dengan sampah yaitu Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah.

Meskipun di Samarinda sendiri telah memiliki peraturan daerah yang mengatur tentang penertiban sampah dan kebersihan lingkungan, serta Surat Keputusan Walikota berkaitan dengan penentuan waktu pembuangan sampah di TPS, namun sepertinya masih belum mampu mengatasi permasalahan pengelolaan sampah. Lemahnya pengawasan yang dilakukan, hingga tidak adanya peningkatan pengetahuan di tingkat masyarakat, akhirnya bermuara pada semakin tidak sehatnya hidup di kota Samarinda.

Pengertian Sampah

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2007) sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Seperti tercantum dalam Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 19 Tahun 2002, sampah ialah setiap bentuk barang padat atau cairan yang dibuang karena dianggap sudah tidak berguna lagi baik yang berasal dari perorangan, rumah tangga, perusahaan, kantor-kantor dan tempat lainnya yang dapat mengganggu kebersihan tempat-tempat atau lingkungan khususnya tempat-tempat umum.

Dengan demikian maka sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Dalam kehidupan manusia, sampah dalam jumlah besar datang dari aktivitas industri yang sering dikenal dengan sebutan limbah, dengan kata lain Sampah adalah suatu bahan yang dibuang dari sumber aktivitas manusia yang dapat berupa sayur- mayur, plastik, sisa bahan bangunan, bahan pembungkus,

karton, besi, karet, otoran hewan, limbah industri serta barang-barang lain sejenis lainnya yang tidak dimanfaatkan lagi.

Macam-macam sampah dilihat dari sudut zatnya terdiri dari :

1. Zat Anorganik
2. Zat Organik, dilihat dari proses penghancurannya oleh jasad-jasad mikroba, maka sampah zat organik terdiri atas :
 - a. Zat organik dari bahan plastik
 - b. Zat organik non plastik

Widyatmoko dan Sintorini Moerdjoko (2002) menyebutkan bagaimana cara mengatasi sampah agar tidak menjadi sumber penyakit adalah dengan :

1. Penyimpanan sampah ialah penampungan sampah yang sifatnya sementara sebelum sampah tersebut dibuang pada tempat yang semestinya.
2. Pengumpulan sampah ialah pengumpulan dari rumah-rumah, kantor, pasar dan lain sebagainya yang tadinya hanya ditampung pada bak-bak sampah.
3. Pembuangan sampah, tempat buangan disini maksudnya tempat pembuangan sampah terakhir setelah dikumpulkan dari tempat-tempat pengumpulan.

Klasifikasi Sampah

Sampah dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria menurut sumber, tipe, dan sifatnya (www.wikipedia.org, 2010). Menurut Hartoyo (1998), perencanaan sistem persampahan memerlukan suatu pola standar spesifikasi sebagai landasan yang jelas. Spesifikasi yang digunakan adalah Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor 19-2454-2002 tentang Tata Cara Pengelolaan Sampah di Permukiman. Teknik operasional pengelolaan sampah bersifat integral dan terpadu secara berantai dengan urutan yang berkesinambungan yaitu penampungan/pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pembuangan/ pengolahan. Sampah dapat diklasifikasi antara lain:

1. Klasifikasi sampah berdasarkan sumbernya.
Sumber-sumber sampah atau lokasi-lokasi penghasil sampah pada umumnya berkaitan dengan tata guna lahan, misalnya daerah pemukiman, perkantoran, pertokoan, industri, reaktor, pertambangan, rumah sakit, pasar, hutan, pertanian dan lain-lain.
2. Klasifikasi sampah berdasarkan tipenya.
Menurut tipenya sampah dibagi atas sampah padat, sampah cair, dan sampah debu. Sampah padat adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urine dan sampah cair. Dapat berupa sampah rumah tangga; sampah dapur, sampah kebun, plastik, metal, gelas, dan lain-lain. Sampah cair adalah berbentuk cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan lagi dan dibuang ke tempat pembuangan sampah.
3. Klasifikasi sampah berdasarkan sifatnya.

- a. Sampah organik, yaitu sampah yang mengandung senyawa organik yang tersusun dari unsur-unsur karbon, hidrogen, oksigen dan lain-lain. Kemudian yang termasuk sampah organik adalah daun-daunan, kayu, kertas, karton, sisa-sisa makanan, sayur-sayuran, buah-buahan, potongan potongan kayu, ranting, daun-daunan, rumput-rumputan pada waktu pem bersihan kebun atau halaman yang mudah diuraikan mikroba.
 - b. Sampah anorganik, yaitu sampah yang terdiri dari kaleng, plastik, besi, gelas atau logam lain yang tersusun oleh senyawa-senyawa anorganik. Sampah ini tidak dapat diuraikan oleh mikroba.
- Aspek Teknik Operasional merupakan salah satu upaya dalam mengontrol pertumbuhan sampah, namun pelaksanaannya tetap harus disesuaikan dengan pertimbangan kesehatan, ekonomi, teknik, konservasi, estetika dan pertimbangan lingkungan (Tchobanoglous :1997) Lebih jauh dijelaskan bahwa :
- 1) *Biodegradable*, yaitu sampah yang dapat diuraikan secara sempurna oleh proses biologi baik aerob atau anaerob seperti sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah pertanian dan perkebunan.
 - 2) *Non-biodegradable*, yaitu sampah yang tidak bisa diuraikan oleh proses biologi, seperti plastik, kertas, kain dan lainnya.

Strategi Pengelolaan Sampah

Konsep Strategi

Menurut Michael (2002) mengatakan bahwa :”Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan”. Strategi juga dapat diartikan jalan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut bukan saja dibutuhkan kemampuan untuk membangun jalan tersebut dengan baik, dan memberikan keselamatan kepada mereka yang melaluinya, tetapi juga patut melengkapi diri dengan pengetahuan yang akurat tentang *route* yang akan dilalui, atau posisi berdiri kita sendiri dan posisi berdiri dari kekuatan anti perubahan.

Menurut Hadari Nawawi (2000) strategi yaitu rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumber daya dan aktifitas - aktifitas lain untuk menanggapi lingkungan dan membantu organisasi meraih sasarannya.

Tingkat-tingkat Strategi

Menurut Griffin (2000) secara umum strategi dilihat dari tingkatannya dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Strategi pada tingkat perusahaan (*corporate-level strategy*).
Strategi ini dirumuskan terkait dengan persaingan antar perusahaan atau organisasi dalam sektor bisnis yang dijalankan secara keseluruhan.
2. Strategi pada tingkat bisnis (*business-level strategy*).
Strategi ini dirumuskan sebagai alternatif strategi yang dilakukan perusahaan atau organisasi sehubungan dengan persaingan bisnis yang dijalankannya pada beberapa jenis bisnis yang diperdagangkan. Berbeda dengan Griffin pendapat Stoner, Freeman, dan Gilbert (1995)

menambahkan kedua jenis strategi tadi dengan tingkatan ketiga yaitu Strategi pada tingkat fungsional.

3. Strategi pada tingkat fungsional (*functional-level strategy*)
4. Strategi ini dirumuskan oleh unit fungsional (bidang marketing, sumber daya manusia, keuangan atau operasional) terkait dengan persaingan antar perusahaan atau organisasi.

Jenis-Jenis Strategi

Jenis-jenis strategi adalah sebagai berikut:

1. Strategi Integrasi
integrasi ke depan, integrasi ke belakang, integrasi horizontal kadang semuanya disebut sebagai integrasi vertikal. Strategi integrasi vertikal memungkinkan perusahaan dapat mengendalikan para distributor, pemasok dan atau pesaing.
2. Strategi Intensif
Penetrasi pasar, dan pengembangan produk kadang disebut sebagai strategi intensif karena semuanya memerlukan usaha - usaha intensif jika posisi persaingan perusahaan dengan produk yang ada hendak ditingkatkan.
3. Strategi Diversifikasi
Terdapat tiga jenis strategi diversifikasi, yaitu diversifikasi konsentrik, horizontal dan konglomerat. Menambah produk atau jasa baru, namun masih terkait biasanya disebut diversifikasi konsentrik. Menambah produk atau jasa baru yang tidak terkait untuk pelanggan yang sudah ada disebut diversifikasi horizontal. Menambah produk atau jasa baru yang tidak disebut diversifikasi konglomerat.
4. Strategi Defensif
Disamping strategi integrative, intensif dan diversifikasi, organisasi juga dapat menjalankan strategi rasionalisasi biaya, divestasi atau likuidasi. Rasionalisasi Biaya, terjadi ketika suatu organisasi melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun. Kadang disebut sebagai strategi berbalik (*turnaround*) atau reorganisasi, rasionalisasi biaya dirancang untuk memperkuat kompetensi pembeda dasar organisasi. Selama proses rasionalisasi biaya, perencana strategi bekerja dengan sumber daya terbatas dan menghadapi tekanan dari para pemegang saham, karyawan dan media.

Manajemen Strategi

Manajemen Strategi menurut Michael (2002) adalah "manajemen strategis (*strategic management*) didefinisikan sebagai suatu set keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk meraih tujuan suatu perusahaan".

Sedangkan Hadari Nawawi (2000) mengemukakan bahwa "manajemen strategik merupakan suatu sistem yang sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi dan bergerak secara serentak (bersama-sama) kearah yang sama pula".

Nawawi (2000) mengemukakan 2 elemen utama pada manajemen strategik, yaitu:

1. Manajemen Strategik memerlukan 3 proses yang berkelanjutan, yaitu
 - a. Analisis. Manajemen strategik menitikberatkan pada analisis hierarki tujuan strategik (visi, misi dan sasaran strategik), bersamaan dengan analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi.
 - b. Keputusan. Menjawab dua pertanyaan dasar: dalam industri apa seharusnya perusahaan bersaing, Bagaimana perusahaan berkompetisi dalam industri tersebut ?
 - c. Aksi. Perusahaan harus membuat aksi yang dirasa perlu untuk mengimplementasikan strategi. Hal ini membutuhkan pemimpin untuk mengalokasikan sumber daya yang diperlukan dan mendesain organisasi agar strategi yang dipilih menjadi sebuah kenyataan.
2. Inti dari manajemen strategik adalah mempelajari mengapa perusahaan mampu mempunyai kinerja yang menggungguli perusahaan yang lain.

Menurut (Dess & Lumpkin; Coulter; Hitt, et al.; Pearce & Robinson) (2005) manajemen strategik dapat dilihat sebagai suatu proses yang meliputi sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan berurutan. Tahapan utama proses manajemen strategik pada umumnya yaitu :

1. Analisis lingkungan, meliputi deteksi dan evaluasi konteks organisasi, lingkungan eksternal dan internal organisasi
2. Formulasi strategi, mencakup desain dan pilihan strategi yang sesuai
3. Implementasi strategi adalah proses bagaimana melaksanakan strategi yang telah diformulasikan dengan tindakan nyata
4. Evaluasi strategi adalah proses mengevaluasi bagaimana strategi
5. diimplementasikan dan sejauh mana mempengaruhi kinerja.

Pearce & Robinson (2005) mengemukakan manfaat manajemen strategik adalah sebagai berikut :

1. Formulasi strategi meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mencegah masalah
2. Keputusan strategi berbasis kelompok akan dapat ditarik dari berbagai alternatif yang terbaik
3. Dilibatkannya karyawan dalam formulasi strategi akan meningkatkan pemahaman mereka mengenai hubungan produktivitas dan bonus dalam setiap rencana strategi dan pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka.

Konsep Pengelolaan

Istilah "Pengelolaan" dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau. Banyak orang yang mengartikan manajemen

sebagai pengaturan, pengelolaan, dan peng administrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Griffin (1990) mendefinisikan manajemen sebagai berikut: *"Management is the process of planning and decision making, organizing, leading and controlling and organization human, financial, physical and information resources to archieve organizational goals in an efficient and effective manner"*.

Dikatakan manajemen adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif.

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organising*), pemimpin (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Fungsi Pengelolaan

Terry dalam The Liang Gie (2000), yang menyatakan bahwa kegiatan atau fungsi manajemen, meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Batasan atau pengertian perencanaan bermacam-macam sesuai dengan pendapat para ahli manajemen. Menurut Terry (2004), perencanaan diartikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksana dan bagaimana tata cara mencapai itu.

Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukan tindakan dalam mencapai tujuan organisasi, dengan dan tanpa menggunakan sumber yang ada.

Dengan demikian kunci keberhasilan dalam suatu pengelolaan atau manajemen tergantung atau terletak pada perencanaannya. Perencanaan merupakan suatu proses dan kegiatan pimpinan (*manager*) yang terus menerus, artinya setiap kali timbul sesuatu yang baru. Perencanaan merupakan langkah awal setiap manajemen. Perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula. Sebuah perencanaan yang baik adalah yang rasional, dapat dilaksanakan dan menjadi panduan langkah selanjutnya.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Richard L.Daft (2006) berpendapat: *"Organizing is grouping activities, assigning activities and providing the authority necessary to carry out the activities"*. Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan penugasan kegiatan-kegiatan penyediaan keperluan, wewenang untuk melaksanakan kegiatannya.

Dalam suatu organisasi dituntut adanya kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Organisasi merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, pengelompokan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan (*Direction*) adalah keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Termasuk didalamnya memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada tegas sampai meminta atau bahkan mengancam. Tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya (Griffin : 2000).

Tujuan pengawasan adalah:

- 1) Menentukan dan menghilangkan sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan sebelum kesulitan itu terjadi.
- 2) Mengadakan pencegahan dan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi.
- 3) Mendapatkan efisiensi dan efektifitas.

Aspek Teknik Operasional Pengelolaan Sampah

Aspek Teknis Operasional merupakan komponen yang paling dekat dengan obyek persampahan. Perencanaan sistem persampahan memerlukan suatu pola standar spesifikasi sebagai landasan yang jelas. Spesifikasi yang digunakan adalah Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor 19-2454-2002 tentang Tata Cara Pengelolaan Sampah di Permukiman. Teknik operasional pengelolaan sampah ber sifat integral dan terpadu secara berantai dengan urutan yang berkesinambungan yaitu: penampungan/pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pembuangan/pengolahan.

Berdasarkan standar dari nasional Indonesia di atas, Kelurahan Lok bahu tidak melakukan proses pengelolaan sesuai dengan standar tersebut,

karena dianggap tidak memberikan nilai ekonomis terhadap sampah rumah tangga yang dihasilkan, jadi dengan adanya bak ramli dapat memberikan alternative lain dalam mengelola sampah rumah tangga.

Aspek Kelembagaan

Berdasarkan aspek kelembagaan di atas yang dilakukan dalam mengelola sampah sesuai dengan besaran ataupun jenis kota, maka untuk Kelurahan Lok Bahu yang merupakan bagian dari wilayah kota Samarinda pengelolaannya dilakukan oleh lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dengan nama Bank Ramli (Bank Ramah Lingkungan) yang diresmikan pada tanggal 12 Nopember 2011 oleh Walikota yang diwakili oleh Sekda kota Samarinda.

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Lok Bahu menunjukkan bahwa keberadaan lembaga Bank Ramah Lingkungan sudah cukup baik dalam mengelola sampah rumah tangga warga.

Aspek Pembiayaan

Aspek pembiayaan berfungsi untuk membiayai operasional pengelolaan sampah yang dimulai dari sumber sampah/penyapuan, pengumpulan, transfer dan pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir. Selama ini dalam pengelolaan sampah perkotaan memerlukan subsidi yang cukup besar, kemudian diharapkan sistem pengelolaan sampah ini dapat memenuhi kebutuhan dana sendiri dari retribusi (Dit.Jend. Tata Perkotaan dan Tata Perdesaan, Dep.Kimpraswil, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan dapat dikatakan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Lok Bahu sudah cukup baik, karena dari aspek biaya dapat ditekan semaksimal mungkin bahkan sampah rumah tangga dapat dijadikan tambahan pendapatan bagi warga dengan memilah sampah organik dan sampah anorganik.

Aspek Peraturan/Hukum

Prinsip aspek peraturan pengelolaan persampahan berupa peraturan- peraturan daerah yang merupakan dasar hukum pengelolaan persampahan yang meliputi :

- a) Perda yang dikaitkan dengan ketentuan umum pengelolaan kebersihan.
- b) Perda mengenai bentuk institusi formal pengelolaan kebersihan.
- c) Perda yang khusus menentukan struktur tarif dan tarif dasar pengelolaan kebersihan

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa di Kelurahan Lok Bahu masyarakatnya dalam mematuhi aturan berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga sudah cukup baik sesuai dengan peraturan dari Bank Ramli, sehingga sampah rumah tangga dapat dikelola dengan baik.

Aspek Peran Serta Masyarakat

Bentuk peran serta masyarakat dalam penanganan atau pembuangan sampah antara lain: pengetahuan tentang sampah/kebersihan, rutinitas pembayaran retribusi sampah, adanya iuran sampah RT/RW/Kelurahan, kegiatan kerja bakti, penyediaan tempat sampah.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan maka dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Lok bahu sudah cukup baik.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah perkotaan juga memiliki faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Adapun faktor pendorong dalam pengelolaan sampah antara lain : Tingkat pendidikan, pengembangan teknologi dan model pengelolaan sampah merupakan usaha alternatif untuk memelihara lingkungan yang sehat dan bersih serta dapat memberikan manfaat lain. , adanya aksi kebersihan, adanya peraturan tentang persampahan dan penegakan hukumnya. Sedangkan faktor penghambat antara lain : kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah, tidak konsisten pelaksanaan peraturan perundangan tentang persampahan dan lingkungan hidup.

Kesimpulan

1. Keberadaan sampah dalam jumlah yang banyak jika tidak dikelola secara baik dan benar, maka akan menimbulkan gangguan dan dampak terhadap lingkungan, baik dampak terhadap komponen fisik kimia (kualitas air dan udara), biologi, sosial ekonomi, budaya dan kesehatan lingkungan.
2. Pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Lok Bahu dari aspek teknik operasionalnya dilakukan langsung dibuang ke tempat penampungan bank ramah lingkungan jadi tidak melalau proses penampungan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan serta pembuanagan akhir. Jadi sampah rumah tangga dikelola den gan dijadikan kompos untuk sampah rumah tangga organik sedangkan sampah anorganik langsung dibawa ke bank ramah lingkungan untuk didaur ulang kembali menjadi bahan yang dapat digunakan lagi.
3. Kelurahan Lok Bahu yang merupakan bagian dari wilayah kota Samarinda pengelolaan sampah rumah tangga dilakukan oleh lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dengan nama Bank Ramli (Bank Ramah Lingkungan).
4. Dalam aspek pembiayaan pengelolaan sampah rumah tangga di kelurahan Lok tidak dipungut retribusi kepada warganya, karena dari aspek hukum atau peraturan yang disepakati warga membawa sampahnya setiap hari Minggu untuk sampah anorganik yang didaur ulang dan dapat bernilai ekonomis.

5. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat di Kelurahan Lok Bahu sudah cukup baik dilaksanakan oleh warganya.

Saran

1. Hendaknya pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh warga lok Bahu yang dikelola oleh bank Ramli juga bisa dilakukan oleh Kelurahan lain yang termasuk dalam Kecamatan sungai Kunjang.
2. Bentuk partisipasi masyarakat yang sudah ada perlu ditingkatkan dan dijaga agar partisipasi masyarakat selalu meningkat dengan memberikan penghargaan terhadap rumah yang memiliki lingkungan yang bersih dan sehat.
3. Hendaknya Pemerintah Daerah dapat melakukan kebijakan khususnya mengenai pengelolaan sampah dengan melibatkan seluruh *stakeholder* kedalam teknis perencanaan, penyelenggaraannya. Hal ini diperlukan karena sampah pada dasarnya bukan sekedar permasalahan Pemda atau Dinas Kebersihan Kota saja, tapi bagi setiap individu, keluarga, organisasi dan akan menjadi masalah negara bila sistem perencanaan dan pelaksanaannya tidak dilakukan dengan terpadu dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Badan Standarisasi Nasional (BSN), 1991, *Standar Nasional Indonesia (SNI) S 04 - 1991 - 03 tentang Spesifikasi Timbulan sampah untuk kota kecil dan kota sedang di Indonesia*, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.
- Badan Standarisasi Nasional (BSN), 1992, *Standar Nasional Indonesia (SNI) 19- 2454-1992 tentang Tata cara Pengelolaan Teknik Sampah Perkotaan*, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.
- Badan Standarisasi Nasional (BSN), 1994, *Standar Nasional Indonesia (SNI), 1994, SIN 03-3241-1994, tentang Tata Cara Pemilihan Lokasi Tempat Pembuangan Akhir Sampah*, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.
- Badan Standarisasi Nasional (BSN), 1994, *Standar Nasional Indonesia (SNI) 19- 3964-1994 tentang Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan*, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta
- Departemen Pekerjaan Umum, 2006, *Permen PU nomor: 21/PRT/M/2006 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan (KSNP-SPP)*, Jakarta.
- Dwiyanto, Agus. 2003. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*, PSKK,UGM, Yogyakarta.
- Griffin, Ricky W. 2000. *Manajemen Jilid I*, Alih Bahasa Gina Gania. Erlangga. Jakarta.

- Hartoyo, 1998. *Pemanfaatan Pengelolaan Sampah Kota Jawa Timur*, Bahan Seminar Nasional Penanganan Sampah Kota, Fakultas Teknik Brawijaya, Malang.
- Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia, 2003, Revisi Standar Nasional Indonesia (SNI) 03 – 3242 -1994 tentang Pengelolaan Sampah di Permukiman, Jakarta.
- Michael, E. Porter, 2002. *Strategi Bersaing (Competitive Strategy)*, Penerjemah Rangkuti. Kharisma Publishing, Tangerang.
- Nawawi Hadari. 2000. *Manajemen Strategi*. UGM Pres. Yogyakarta.
- Richard L, Daft, 2002. *Manajemen*, Edisi ke 5, Erlangga . Jakarta.
- Robbins, Stephen. P. 2003. *Perilaku Organisasi*. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta
- Tchobanoglous, G., Teisen H., Eliassen, R, 1993, *Integrated Solid Waste Manajemen*, Mc.Graw Hill : Kogakusha, Ltd.
- Terry, G.R & Leslie W.R. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. PT. Bumi Aksara.
- Widyatmoko dan Sintorini Moerdjoko, 2002, *Menghindari, Mengolah dan Menyingkirkan Sampah*, Abadi Tandur, Jakarta.

Peraturan Perundangan:

- Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 Tentang Analisa Mengenai Dampak Lingkungan Hidup.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.